DEDIKASI MANDIRI NUSANTARA
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Dedikasi Mandiri Nusantara
2026, Volume 2, No.1
E-ISSN: 3123-6421

Kegiatan Pendampingan Posyandu Remaja di Rt 008 Rw 003 Kelurahan Curup Jare Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagaralam

Rina Nursanti[1], Suprida[1], Rohaya[1], Yeni Elviani[2]
[1]Poltekkes Kemenkes Palembang, Program Studi DIII Kebidanan Palembang
[2]Poltekkes Kemenkes Palembang, Program Studi DIII Keperawatan Lahat
Email: rinanursanti@poltekkespalembang.ac.id

Abstrak

Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 10 tahun sampai 19 tahun. Remaja merupakan masa transisi perekembangan mental, fisik dan reproduksi manusia dapat berdampak pada status kesehatan secara umum. Perkembangan informasi dan teknologi dapat memepengaruhi perilaku remaja sehat termasuk perilaku berisiko. Permasalahan yang terjadi pada remaja antara lain anemia pada remaja, kenakalan remaja, susah berkonsentrasi, kurang percaya diri, penyalahgunaan obat dan narkotika, merokok. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah membentuk kader posyandu remaja. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah kader remaja tidak aktif dan belum mendapatkan pelatihan, serta terdapat 2 kejadian kehamilan remaja. Metode pelaksanaan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah merevitalisasi posyandu remaja dengan memberikan pelatihan kepada kader kesehatan tentang pelaksanaan posyandu remaja. Hasil dan luaran yang dihasilkan adalah terbentunya kader posyandu remaja dengan menerapkan sistem 5 meja pelatihan kader untuk pelaksanaan pemeriksaan penimbangan tinggi badan, LILA, IMT dan pemeriksaan tekanan darah. Bila remaja dipersiapkan dalam melewati proses perubahannya diharapkan dapat membantu masalah kesehatan yang ada khususnya untuk mengurangi angka kematian ibu. Posyandu remaja hadir dalam rangka membantu remaja menghadapi permasalahannya yang kompleks. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisa perbedaan perilaku kesehatan reproduksi remaja yang mengikuti dan yang tidak mengikuti posyandu Remaja di Kota Pagar Alam.
Kata Kunci: Pendampingan, Posyandu, Remaja

Abstract

Adolescence is a transitional period between childhood and adulthood, occurring between the ages of 10 and 19. Adolescence is a transitional period of mental, physical, and reproductive development that can impact general health status. Developments in information and technology can influence healthy adolescent behavior, including risky behavior. Problems that occur in adolescents include anemia in adolescents, juvenile delinquency, difficulty concentrating, lack of self-confidence, drug and narcotics abuse, and smoking. The purpose of this community service is to develop adolescent Posyandu cadres. The problems faced by partners are that adolescent cadres are inactive and have not received training, and there have been two cases of teenage pregnancy. The implementation method to solve these problems is to revitalize adolescent Posyandu by providing training to health cadres on implementing adolescent Posyandu. The results and outcomes produced are the formation of adolescent Posyandu cadres by implementing a 5-table system of cadre training for implementing height weighing, LILA, BMI, and blood pressure checks. If adolescents are prepared to go through the process of change, it is hoped that it can help with existing health problems, especially to reduce maternal mortality. The adolescent integrated health post (Posyandu) exists to help teenagers navigate their complex challenges. This activity aims to analyze differences in reproductive health behaviors between adolescents who attend and those who do not in Pagar Alam City.
Keywords: Mentoring, Integrated Health Post, Teenagers

Article Info

Received date: 30 January 2026 Revised date: 18 February 2026 Accepted date: 20 February 2026

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2026 by Author. Published by Jurnal Dedikasi Mandiri Nusantara

1. PENDAHULUAN

Remaja berperan penting sebagai generasi penerus bangsa terus membangun negara. Dari data survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) memiliki populasi 9,3% dari total Indonesia pada tahun 2017 untuk rentang usia 10-14 tahun dan 8,3% untuk rentang usia 15-19 tahun. Waktu Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini, remaja menghadapi banyak tantangan dalam dirinya. dari lingkungan eksternal. ketika orang muda tidak bisa Mengatasi tantangan ini menciptakan sikap dan perilaku yang masalah yang sangat kompleks berbeda masalah kesehatan. masalah kesehatan remaja, termasuk kesuburan atau persalinan Ini adalah masalah penting karena berkaitan dengan tingkat rasa sakit. dan kematian ibu. Ibu dari remaja lebih berisiko mengalami masalah kesehatan terkait kelahiran atau kematian dibandingkan dengan wanita yang lebih tua. Tingkat kesuburan berdasarkan usia Tingkat kesuburan spesifik usia (ASFR) untuk wanita muda berusia 15-19 Indonesia jauh lebih tinggi, mencapai 36 per 1.000 perempuan (SDKI, 2017).

Sebagai bentuk pencegahan dan pengobatan masalah kesehatan, Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 25 Tahun 2014, Pemuda yang Semua anak usia sekolah dan remaja harus diberikan layanan perawatan kesehatan. Kementerian Kesehatan mengembangkan layanan kesehatan Puskesmas Pemuda (PKPR) tetapi layanan dalam Gedung Masih terbatasnya fasilitas dan hambatan oleh tenaga kesehatan Diperlukan upaya dalam hal akses karena keragaman geografis Pemberdayaan masyarakat berupa partisipasi dalam masyarakat yang mandiri Dalam upaya promotif dan preventif, seperti Posyandu Remaja (Departemen Kesehatan RI, 2018). Melalui pembentukan kegiatan Poshandu pemuda Itu harus menjadi tempat di mana remaja dapat berkomunikasi dan kemampuan memecahkan masalah kesehatan. sasaran asli Lembaga Posyandu Pemuda adalah untuk memantau dan merawat kesehatan Informasi kesehatan untuk remaja, kurangi pernikahan dini, Melibatkan Pemuda dalam Pemberdayaan dan Pembangunan.

Posyandu remaja merupakan wujud pendampingan dan pembinaan agar remaja tidak terjerumus pada hal negatif yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain di sekitarnya. Sebagai bentuk kepedulian terhadap generasi remaja, kehadiran posyandu remaja untuk mendampingi para remaja menghadapi fase-fase krusial dalam hidupnya. Posyandu remaja merupakan salah satu kegiatan berbasis kesehatan masyarakat khusus remaja berusia antara 10-18 tahun, untuk memantau dan melibatkan mereka demi peningkatan kesehatan dan keterampilan hidup sehat secara berkesinambungan

2. METODE PELAKSANAAN

Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah Remaja Putra dan Putri yang ada di Kelurahan Curup Jare, Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam.Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menerapkan sistem 5 meja pelatihan kader untuk pelaksanaan pemeriksaan penimbangan tinggi badan, LILA, IMT dan pemeriksaan tekanan darah ceramah, dan tanya jawab, dilengkapi dengan media leaflet yang dibagikan kepada setiap peserta. Materi yang diberikan tentang Pengertian posyandu remaja, Tujuan Posyandu remaja, Posyandu remaja, Manfaat posyanda Remaja, Kegiatan PosyanduTugas dan Peran kader, Pencatatan dan Pelaporan Posyandu Remaja

Prosedur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut Persiapan administrasi Pengabdian Kepada Masyarakat. Menyusun rencana kerja. Menyusun materi penyuluhan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari 1 orang dosen dan 5 orang mahasiswa bertempat di RT.008/ RW.003 Kelurahan Curup Jare , Kecamatan Pagar Alam Utara, Kota Pagar Alam. Kegiatan dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan pelatihan Peningkatan Kapasitas Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi dan meningkatkan kapasitas atau pengetahuan remaja tentang kesehatan dengan adanya posyandu

remaja Di RT.008 RW 003 Kelurahan Curup Jare Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam melalui ceramah dan tanya jawab. Kegiatan diikuti oleh Remaja di sebanyak 22 orang.

Hasil kegiatan ini terdapat perbedaan pengetahuan remaja terhadap Kesehatan Reproduksi, setalah mengikuti penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan kepada remaja. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Wawan dan Dewi (2011), bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan formal dan pendidikan non formal. Seiring terjadinya peningkatan pengetahuan maka diharapkan terjadi perubahan sikap, dengan metode pendidikan baik berupa pelatihan maupun penyuluhan diharapkan dapat mempengaruhi perubahan sikap. Perubahan sikap yang diharapkan dari penyuluhan ini adalah remaja dapat menjaga kesehatan reproduksinya

4. KESIMPULAN

Setalah dilakukan penyuluhan dan edukasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja, peserta mendapatkan pengetahuan bagaimana cara menjaga kesehatan reproduksi , apa saja masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehtan reproduksi serta mengetahui apa saja gangguan pada organ reproduksi remaja putrid an remaja putra.

DAFTAR PUSTAKA

Amiliano, S. (2018). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender (lavandula angustifolia) terhadap Penurunan Mual dan Muntah Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Dangung-Dangung Kabupaten Lima Puluh Kota. JOM FKp, 7 No. 1, 7–13.

Andriani, Agnes Widdya. (2017). Pengaruh Aromaterapi Essesial Jeruk Lemon terhadap Kejadian Mual dan Muntah pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta. Journal. Universitas „

Aisyiyah Yogyakarta Bartini, I. (2012). ANC: Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Normal (ASKEB II) Dilengkapi Panduan Praktikum dan Senam Hamil. Yogyakarta: Nuha Medika. Buckle, J. (2023). Clinical Aromatheraphy (second edition).

United States: Churchill Livingstone. Cavanagh, H. M. A. dan Wilkinson, J. M. (2002).Biological Activities of Lavender Essential Oil. Pytotherapy Research, Vol. 16, No. 4, hal. 301-308

Dewi, V. N., & Sunarsih, T. (2012). Asuhan Kehamilan Untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.

Irianti, B. dkk. 2023. Asuhan Kehamilan Berbasis Bukti. Jakarta: Sagung Seto